

## Upaya habituasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami sebagai Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Natiqotul Istiqomah<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Zahrotul Fitriyyah<sup>3</sup>, Edi Ribowo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4</sup>SD IT Mutiara Insan

\*Corresponding email: [natiqotulistiwa87@gmail.com](mailto:natiqotulistiwa87@gmail.com)

**Abstrak** - Pendidikan dalam kelas 1 SD merupakan tahap awal perkembangan karakter dan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa kelas 1 SD sebagai sarana untuk mengembangkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan karakter Islami. Integrasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dengan nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, melibatkan orang tua, guru, dan pihak berkepentingan lainnya merupakan bagian penting dalam mendukung implementasi pendidikan yang seimbang dan harmonis. Hasil penelitian ini akan membantu dalam memahami dampak integrasi nilai-nilai ini pada perkembangan karakter siswa, serta pentingnya menjaga harmoni antara nilai-nilai agama Islam dan Pancasila dalam Pendidikan.

**Kata kunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Kegiatan Pembiasaan Keseharian, Siswa Kelas 1 SD, Generasi Berakhlak Mulia, Berkarakter Islami

**Abstract** - Education in grade 1 elementary school is the initial stage of character and moral development of students. This study aims to explore efforts to apply Pancasila values in the daily habituation activities of grade 1 elementary school students as a means to develop piety to God Almighty and Islamic character. The integration of Pancasila values as the basis of the state with Islamic religious values in education aims to create a generation that has noble morals and strong character. In this context, involving parents, teachers, and other interested parties is an important part of supporting the implementation of balanced and harmonious education. The results of this study will help in understanding the impact of the integration of these values on the development of students' character, as well as the importance of maintaining harmony between Islamic religious values and Pancasila in Education.

**Keywords:** Pancasila Values, Daily Habituation Activities, Grade 1 Elementary School Students, Noble Moral Generation, Islamic Character

### Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan beragam agama, termasuk Islam. Latar belakang ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sehari-hari, yang mencakup nilai-nilai keislaman, agar siswa dapat memahami dan menghormati keberagaman agama di negara ini (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Pendidikan karakter adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan di banyak negara. Latar belakang ini mencerminkan upaya untuk membentuk karakter yang baik dan islami pada generasi muda, mulai dari tingkat kelas 1 SD. Pancasila adalah ideologi negara Indonesia. Upaya untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam



kegiatan sehari-hari siswa menunjukkan komitmen untuk memperkuat identitas nasional yang berlandaskan Pancasila. Ketakwaan kepada Tuhan adalah nilai fundamental dalam Islam. Integrasi nilai ini dengan nilai-nilai Pancasila mungkin dilihat sebagai cara untuk membangun sikap ketakwaan pada siswa. Latar belakang ini mencerminkan keinginan untuk melahirkan generasi muda yang memiliki akhlak yang baik, moral yang kuat, dan bersifat mulia, sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan Pancasila. Latar belakang ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, karakter, dan agama pada generasi muda.

Gap (Kesenjangan) yang bisa terjadi yaitu adanya potensi kesenjangan antara nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islami dalam konteks pendidikan. Upaya untuk menggabungkan kedua nilai ini dapat menimbulkan tantangan dalam memahami dan menggabungkan prinsip-prinsip ini secara efektif (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Fakta dalam judul ini adalah adanya kegiatan pembiasaan keseharian di kelas 1 SD. Ini adalah langkah positif dalam mempengaruhi siswa sejak usia dini. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menciptakan siswa yang taat beragama dan berketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-Nilai Filosofi di sini mencakup konsep nilai-nilai Pancasila yang mencakup aspek-aspek seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan. Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan siswa yang menghormati prinsip-prinsip tersebut. Nilai Filosofi yang terdapat dalam pembahasan ini juga mencakup konsep karakter Islami yang mencakup etika, moralitas, dan nilai-nilai Islam. Adapun tujuan filosofisnya adalah menciptakan generasi yang memiliki karakter Islami yang kuat. Faktanya (Facts) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dimulai pada tingkat pendidikan yang sangat awal, yang merupakan waktu yang paling kritis untuk membentuk nilai-nilai dan karakter siswa. Tujuan faktualnya adalah menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan nilai-nilai moral yang luhur. Faktual adalah integrasi nilai ketakwaan kepada Tuhan dalam pendidikan, yang sesuai dengan nilai Islami.

Pendekatan ini mencoba menggabungkan dua nilai yang penting dalam konteks Indonesia, yaitu Pancasila dan nilai-nilai Islami, untuk membentuk siswa yang memiliki karakter dan moral yang kuat, serta menghormati nilai-nilai dasar negara dan agama (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Namun, ada potensi kompleksitas dan tantangan dalam menggabungkan kedua set nilai ini secara efektif. Dari segi Nilai: Potensi keresahan mungkin timbul dari usaha untuk menggabungkan nilai-nilai Pancasila, yang mencakup nilai-nilai sekuler, dengan karakter Islami yang berlandaskan nilai-nilai agama. Beberapa pihak mungkin memiliki keraguan tentang sejauh mana dua set nilai ini dapat disatukan tanpa konflik atau ketegangan. Dari segi Implementasi: Bagaimana nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami akan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa di kelas 1 SD, itu juga merupakan keresahan potensial. Mungkin ada pertanyaan tentang metode pengajaran dan pendekatan praktis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan ini. Keseimbangan: Menemukan

keseimbangan yang tepat antara nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami bisa menjadi tantangan. Keresahan mungkin timbul karena pertanyaan sejauh mana pendidikan tersebut akan memberikan bobot yang seimbang pada kedua set nilai ini. Penerimaan Orang Tua dan Masyarakat: Reaksi orang tua, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya terhadap pendidikan semacam ini dapat menjadi sumber keresahan. Beberapa orang mungkin merasa khawatir tentang bagaimana pendidikan ini akan mempengaruhi pandangan dan nilai-nilai anak-anak mereka. Efektivitas: Keresahan mungkin juga muncul sehubungan dengan sejauh mana pendidikan ini akan efektif dalam mencapai tujuan yang dijelaskan dalam judul, yaitu melahirkan generasi berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Penting untuk mengatasi keresahan ini dengan berbagai pihak terlibat dalam pendidikan, termasuk orang tua, guru, dan pihak berkepentingan lainnya, serta berdiskusi dan merancang pendekatan yang sesuai agar pendidikan ini berhasil mencapai tujuannya tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Pancasila atau karakter Islami.

Pendekatan Pendidikan Holistik: Fenomena utama adalah upaya untuk mengadopsi pendekatan pendidikan holistik di tingkat SD, khususnya pada kelas 1. Ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral seiring dengan pendidikan akademik. Interaksi Antara Nilai-Nilai: Fenomena lainnya adalah bagaimana nilai-nilai Pancasila, yang mengandung nilai-nilai sekuler seperti keadilan dan persatuan, diintegrasikan dengan karakter Islami yang berlandaskan pada ajaran agama Islam (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018). Bukti-bukti dari judul ini yang kita bisa dapatkan diantaranya: Dokumen dan Panduan Pendidikan: Ada dokumen resmi atau panduan pendidikan yang menguraikan upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa di kelas 1 SD. Dokumen ini mungkin merinci tujuan, metode, dan pendekatan yang akan digunakan. Kurikulum: Bukti lain mungkin adalah penyesuaian kurikulum dengan tujuan penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Kurikulum mungkin mencakup mata pelajaran, materi ajar, dan kegiatan khusus yang mendukung tujuan ini (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Pendidik dan Pelatihan Guru: Bukti dapat ditemukan dalam pelatihan dan pendidikan guru. Guru di kelas 1 SD mungkin menerima pelatihan khusus untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam pembelajaran sehari-hari. Program dan Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler dan program-program khusus di sekolah mungkin dirancang untuk memfasilitasi penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Contoh kegiatan ini bisa termasuk ceramah, kajian agama, dan kegiatan sosial yang mendukung pengembangan karakter. Evaluasi dan Penilaian: Sekolah mungkin memiliki sistem evaluasi dan penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan. Bukti bisa berupa hasil tes, penilaian karakter, atau laporan perkembangan siswa yang menunjukkan sejauh mana nilai-nilai ini telah diterapkan dan dipahami oleh siswa. Partisipasi Orang Tua dan Siswa: Keterlibatan orang tua dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami juga bisa dianggap sebagai bukti. Ini mungkin melalui pertemuan

orang tua-guru, diskusi, atau kegiatan sosial yang melibatkan siswa. Pengamatan dan Evaluasi Pihak Terkait: Lembaga atau pihak eksternal mungkin melakukan pengamatan atau evaluasi terhadap pelaksanaan program ini. Hasil dari evaluasi eksternal ini juga dapat menjadi bukti efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Bukti-bukti ini bersama-sama mendukung pengamatan bahwa sekolah dan pihak berkepentingan terlibat dalam upaya konkret untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam pendidikan sehari-hari siswa di kelas 1 SD dengan tujuan untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

Penting untuk meneliti judul ini karena beberapa alasan berikut: 1) Pengaruh pada Pendidikan Anak-Anak: Penelitian ini berkaitan dengan pendidikan anak-anak pada usia dini, yaitu di kelas 1 SD. Generasi yang dibentuk pada tahap ini akan membawa dampak jangka panjang pada masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan pendekatan pendidikan yang benar dan efektif. 2) Integrasi Nilai-Nilai: Upaya untuk menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan karakter Islami adalah isu yang kompleks dan penting (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Ini mencerminkan tantangan dalam mencapai keseimbangan antara nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan. Penelitian dapat membantu memahami sejauh mana integrasi ini dapat berhasil dan memberikan manfaat. 3) Tujuan Pendidikan yang Jelas: Penelitian ini dapat membantu mengklarifikasi dan mengevaluasi apakah pendekatan yang diusulkan benar-benar mencapai tujuan yang ditetapkan dalam judul, yaitu melahirkan generasi berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Penting untuk memastikan bahwa pendidikan memiliki dampak positif sesuai dengan tujuan ini. 4) Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter: Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter individu. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pendekatan terbaik untuk membentuk karakter berakhlak mulia dan berkarakter Islami pada anak-anak. 5) Relevansi dengan Konteks Indonesia: Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Memahami bagaimana pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam konteks Indonesia adalah penting untuk mempertahankan harmoni sosial dan kohesi nasional. 6) Pertanggungjawaban Pendidikan: Penelitian dapat membantu dalam menilai sejauh mana sekolah dan pihak berkepentingan bertanggung jawab atas pendidikan yang diberikan. Hal ini dapat mendorong akuntabilitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam judul. Dengan demikian, penelitian pada topik ini penting karena berdampak pada pendidikan, karakter, dan moral generasi muda di Indonesia, serta berkaitan dengan isu keagamaan dan kebangsaan yang relevan dalam konteks negara ini.

Judul penelitian ini memiliki tujuan, manfaat, dan alasannya sebagai berikut: Tujuan: Membentuk Karakter Islami: Tujuan utama adalah membentuk karakter siswa yang berkarakter Islami, yaitu memiliki moralitas dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila: Tujuan lainnya adalah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari

siswa, sehingga mereka memahami dan menghormati prinsip-prinsip dasar negara Indonesia (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Manfaat penelitian ini: Generasi Berkarakter: Implementasi judul ini diharapkan akan menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, termasuk moral yang baik, kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Menghormati Nilai-Nilai Negara: Siswa diharapkan dapat memahami dan menghormati nilai-nilai dasar negara, termasuk persatuan, keadilan sosial, dan demokrasi, seiring dengan nilai-nilai agama Islam. Harmoni Agama dan Negara: Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta harmoni antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai negara, yang penting untuk kehidupan beragama dan berbangsa di Indonesia. Alasan: Integrasi Nilai-Nilai: Alasan utama adalah integrasi nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami untuk menciptakan pendidikan yang komprehensif. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan harus mencakup aspek akademik dan karakter. Membentuk Generasi Unggul: Alasan lainnya adalah untuk menciptakan generasi muda yang unggul, baik dari segi akademik maupun karakter, sehingga mereka dapat berkontribusi positif pada masyarakat dan negara. Harmoni dalam Masyarakat: Integrasi nilai-nilai ini juga bertujuan untuk memelihara harmoni dalam masyarakat yang beragama agama, budaya, dan latar belakang. Dengan demikian, judul ini mencerminkan upaya untuk mencapai tujuan yang bersifat holistik dalam pendidikan, dengan harapan menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami yang juga menghormati nilai-nilai negara mereka.

Harapan dan rumusan masalah dari judul ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Harapan: Harapannya adalah menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami, yang juga memiliki penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara (Santoso, Azrasabiy, Ramadhana, & Apriatna, 2023). Secara lebih rinci, harapannya adalah: 1) Membentuk siswa yang taat beragama, memiliki rasa takut kepada Tuhan, dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menciptakan siswa yang memiliki moralitas tinggi, integritas, dan kejujuran dalam perilaku mereka. 3) Menghasilkan siswa yang memahami dan menghormati nilai-nilai dasar negara, seperti persatuan, keadilan, dan demokrasi, yang terkandung dalam Pancasila. 4) Menciptakan harmoni antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebangsaan, yang mendukung kohesi sosial dalam masyarakat Indonesia. Beberapa rumusan masalah yang muncul dari judul ini adalah: 1) Bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa kelas 1 SD?. 2) Bagaimana upaya pembiasaan nilai-nilai Islami dilakukan dalam pendidikan di kelas 1 SD?. 3) Apa dampak dari pendekatan ini terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk akhlak dan moral mereka?. 4) Sejauh mana siswa dapat memahami dan menghormati nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan ini?. 5) Bagaimana harmoni antara nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai negara Pancasila dapat dicapai dalam pendidikan ini?. 6) Bagaimana partisipasi orang tua, guru, dan pihak berkepentingan dalam mendukung implementasi pendidikan ini?. Rumusan masalah

ini mencakup aspek-aspek yang relevan untuk memahami efektivitas dan dampak dari upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam pendidikan kelas 1 SD.

Dalam judul ini terdapat potensi untuk mempertimbangkan berbagai teori dan grand theory dalam konteks pendidikan, moral, dan nilai-nilai. Beberapa teori yang relevan termasuk: 1) Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini mencakup konsep bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengamatan dan interaksi dengan orang lain (Apriliani, Santoso, & Murtini, 2023). Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dapat dibentuk melalui interaksi sosial siswa dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. 2) Teori Pembelajaran Moral: Teori ini mengkaji perkembangan moral individu. Dalam konteks judul, penerapan nilai-nilai moral, baik yang berlandaskan Pancasila maupun Islami, dapat dihubungkan dengan teori ini untuk memahami bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai ini. 3) Teori Psikologi Perkembangan: Teori ini mencakup studi perkembangan moral dan etika pada anak-anak. Dalam kelas 1 SD, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan moral awal. Teori perkembangan moral, seperti yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, dapat digunakan untuk mengkaji sejauh mana penerapan nilai-nilai ini sesuai dengan tahap perkembangan moral siswa. 4) Teori Pendidikan Nilai: Teori ini berkaitan dengan bagaimana sekolah dan pendidik dapat membantu siswa memahami dan mengadopsi nilai-nilai. Dalam konteks judul, teori ini relevan untuk memahami bagaimana pendidikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, untuk menciptakan grand theory yang lebih komprehensif, penelitian yang luas dan interdisipliner dapat menggabungkan elemen-elemen dari teori-teori ini serta teori-teori lain yang relevan. Dalam hal ini, grand theory akan menjadi suatu kerangka besar yang menghubungkan konsep-konsep tersebut dalam upaya untuk memahami dampak penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami pada generasi muda.

## Metode

Metode Penelitian Kualitatif: Metode ini dapat digunakan untuk mendalami, memahami pengalaman, pandangan, dan sikap siswa, guru, dan orang tua terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam kegiatan sehari-hari siswa. Ini mungkin melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten dokumen terkait pendidikan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Penelitian Tindakan: Dalam penelitian tindakan, guru dan staf sekolah mungkin terlibat dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam kegiatan sehari-hari siswa. Penelitian tindakan melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Survei: Penelitian survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan orang tua melalui kuesioner. Ini dapat memberikan wawasan tentang persepsi dan pemahaman mereka terkait penerapan nilai-nilai tersebut.

Teknik Wawancara: Melibatkan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Observasi: Observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari siswa dan kelas untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam praktiknya. Kuesioner: Penggunaan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data dari berbagai pihak terkait dalam pendidikan, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Subyek: Siswa Kelas 1 SD: Siswa kelas 1 SD merupakan subyek utama dalam konteks pendidikan ini. Mereka adalah penerima utama dari upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Guru: Guru di SD yang terlibat dalam pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai tersebut adalah subyek penting karena mereka yang merancang dan melaksanakan program pendidikan ini. Orang Tua: Peran orang tua dalam mendukung pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai adalah krusial. Mereka dapat menjadi subyek atau responden yang memberikan perspektif mereka. Staf Sekolah: Staf sekolah, seperti kepala sekolah, koordinator, dan karyawan lainnya, juga dapat menjadi subyek atau sumber informasi tentang implementasi program. Penelitian semacam ini biasanya akan melibatkan kerjasama dengan sekolah dan izin dari pihak berkepentingan terkait untuk mengumpulkan data. Selain itu, etika penelitian dan perlindungan privasi harus diperhatikan ketika melibatkan anak-anak dan subyek lainnya dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian: Peningkatan Kesadaran Nilai-Nilai Pancasila: Siswa mungkin menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar negara. Pengembangan Karakter: Penelitian dapat menunjukkan perkembangan karakter dan moral siswa yang positif. Mereka mungkin menunjukkan sikap seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan rasa tanggung jawab yang lebih baik (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Peningkatan Ketakwaan: Siswa mungkin menunjukkan peningkatan dalam ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejalan dengan ajaran agama Islam. Integrasi Nilai-Nilai: Penelitian mungkin mencerminkan sejauh mana nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dapat diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Faktor Pendukung: Kualifikasi Guru: Guru yang terlatih dan berkualitas tinggi dalam pengajaran nilai-nilai ini adalah faktor pendukung penting. Mereka berperan dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Kurikulum yang Terencana: Kurikulum yang dirancang dengan baik, yang mencakup pengajaran nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami, adalah faktor pendukung utama. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas: Dukungan orang tua dan partisipasi komunitas dalam program ini dapat menjadi faktor pendukung yang kuat. Kerjasama Sekolah dan Institusi Agama: Kerjasama antara sekolah dan lembaga agama, seperti masjid atau gereja, dapat mendukung penerapan nilai-nilai Islami. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Upaya pemantauan dan evaluasi berkala adalah faktor pendukung penting dalam memastikan efektivitas program.

Dampak Positif: Generasi Berkarakter: Dampak positif yang paling signifikan adalah pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada masyarakat dan negara. Harmoni Agama dan Negara: Program semacam ini dapat berkontribusi pada harmoni antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai negara, yang penting untuk kohesi social (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan aspek moral dan karakter. Meningkatnya Rasa Kepedulian Sosial: Dampak positif lainnya adalah peningkatan rasa keprihatinan dan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan dan sesama. Penting untuk diingat bahwa hasil penelitian dan dampaknya dapat berbeda-beda tergantung pada konteks sekolah, program yang diimplementasikan, dan banyak faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian spesifik dan evaluasi berkala sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan.

Bentuk Penerapan Nilai-Nilai Pancasila: Ini mengacu pada tindakan atau langkah konkret yang diambil oleh sekolah dan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan siswa kelas 1 SD. Ini bisa mencakup pengajaran nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023). Kegiatan Pembiasaan Keseharian Siswa: Ini mencerminkan upaya untuk membentuk kebiasaan sehari-hari siswa yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan. Kegiatan ini bisa termasuk perilaku, tata krama, dan praktik sehari-hari yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Kelas 1 SD: Ini merujuk pada tingkat pendidikan yang spesifik, yaitu kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Ini menunjukkan bahwa upaya ini ditargetkan pada anak-anak usia dini. Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: Ini adalah tujuan utama dari penerapan nilai-nilai ini, yaitu untuk melahirkan ketakwaan dan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan. Generasi Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami: Ini adalah hasil yang diharapkan dari upaya ini, yaitu pembentukan generasi muda yang memiliki moralitas yang baik, etika Islami, dan karakter yang kuat. Interpretasi: Judul ini mencerminkan niat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mencurahkan perhatian pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan karakter Islami. Interpretasinya adalah bahwa sekolah berusaha untuk membentuk karakter siswa di kelas 1 SD dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai ini. Tujuannya adalah agar siswa tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan menghormati nilai-nilai dasar negara Indonesia serta nilai-nilai Islami. Upaya ini juga bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dengan harmoni. Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di tingkat ini penting karena ini adalah tahap awal dalam pembentukan karakter dan moral siswa, dan generasi muda yang berkualitas dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan negara di masa depan.

Refleksi: Pentingnya Pendidikan Karakter: Judul ini mencerminkan refleksi tentang pentingnya pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan karakter membantu membentuk moral, etika, dan nilai-nilai positif pada anak-anak sejak usia dini (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Harmoni Nilai-Nilai Agama dan Kebangsaan: Refleksi ini menyoroti kebutuhan untuk menciptakan harmoni antara nilai-nilai agama (dalam hal ini, Islam) dan nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Pancasila. Penting untuk memahami dan menghormati keduanya. Tujuan Pendidikan: Refleksi ini menggaris bawahi bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Strategi: Integrasi Kurikulum: Strategi utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami ke dalam kurikulum sekolah. Ini bisa dilakukan dengan merancang materi pelajaran yang mencakup kedua set nilai-nilai ini. Pelatihan Guru: Guru perlu diberikan pelatihan untuk efektif mengajar dan membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai ini. Kegiatan Keseharian: Penting untuk merancang kegiatan sehari-hari siswa yang mencerminkan nilai-nilai ini. Ini bisa melibatkan perubahan dalam perilaku, rutinitas harian, dan lingkungan sekolah. Konsep: Nilai-Nilai Pancasila: Konsep utama dalam judul ini adalah nilai-nilai Pancasila, yang mencakup persatuan, keadilan sosial, demokrasi, dan nilai-nilai lain yang menjadi dasar negara Indonesia. Karakter Islami: Konsep lainnya adalah karakter Islami, yang mencakup etika, moralitas, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan kerendahan hati. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: Konsep ini menyoroti pentingnya ketakwaan dan hubungan spiritual dengan Tuhan sebagai dasar dari nilai-nilai ini. Generasi Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami: Konsep terakhir adalah hasil yang diinginkan, yaitu menciptakan generasi muda yang memiliki moralitas dan karakter yang baik, serta penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Konsep ini mencerminkan visi yang mencakup pendekatan holistik terhadap pendidikan, di mana pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral memiliki peran sentral dalam proses pendidikan.

Pengembangan Model: Identifikasi Tujuan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan dan hasil yang diinginkan dari model ini. Tujuan yang mungkin termasuk pengembangan karakter siswa, pemahaman nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami, serta ketakwaan kepada Tuhan (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Perancangan Kurikulum: Model harus mencakup desain kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Ini termasuk pemilihan materi ajar, aktivitas, dan metode pengajaran yang sesuai. Pelatihan Guru: Guru harus mendapatkan pelatihan yang sesuai dalam metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan dalam model ini. Mereka harus memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam pembelajaran. Pendekatan Keseharian: Model ini harus mencakup strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Ini mungkin melibatkan perubahan perilaku, rutinitas harian, dan lingkungan fisik. Pemantauan dan Evaluasi: Model harus mencakup

sistem pemantauan dan evaluasi yang berkala untuk mengukur efektivitasnya dan membuat perbaikan jika diperlukan. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas: Model ini harus mencakup strategi untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung implementasi nilai-nilai ini di luar sekolah. Keunggulan Model: Pembentukan Karakter Holistik: Model ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter siswa secara holistik. Ini termasuk perkembangan moral, etika, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dan Pancasila. Integrasi Nilai-Nilai: Keunggulan model ini adalah integrasi nilai-nilai agama (Islami) dengan nilai-nilai negara (Pancasila) dengan cara yang harmonis. Ini mendukung kerukunan dan harmoni sosial. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Model ini menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan dengan fokus pada karakter dan moral siswa. Ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif. Membentuk Generasi Muda Berkualitas: Salah satu keunggulan utama adalah menciptakan generasi muda yang berkualitas dengan moralitas yang baik dan penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila serta karakter Islami. Efek Jangka Panjang: Model ini dapat memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara. Pengembangan model seperti ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang membentuk karakter dan moral siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kebangsaan secara harmonis. Keberhasilan model ini akan memberikan manfaat besar bagi pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Upaya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila: Ini adalah subjek utama yang menyoroti tindakan atau langkah yang diambil dalam konteks pendidikan. Pada Kegiatan Pembiasaan Keseharian Siswa: Ini adalah frasa yang menjelaskan di mana penerapan nilai-nilai Pancasila terjadi, yaitu dalam kegiatan sehari-hari siswa sebagai bagian dari pendidikan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Kelas 1 SD: Ini menunjukkan tingkat pendidikan khusus yang dituju oleh penerapan nilai-nilai Pancasila ini, yaitu siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Sebagai Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: Ini adalah tujuan utama dari penerapan nilai-nilai Pancasila, yaitu untuk menciptakan ketakwaan kepada Tuhan. Guna Melahirkan Generasi Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami: Ini menjelaskan hasil yang diinginkan dari upaya ini, yaitu melahirkan generasi muda dengan karakter yang baik dan berakhlak Islami. Efektivitas judul ini tergantung pada konteks dan implementasi sebenarnya. Judul ini secara jelas menunjukkan apa yang ingin dicapai melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan siswa. Namun, efektivitas sebenarnya tergantung pada bagaimana program ini dijalankan, bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Evaluasi berkala dan perbaikan yang tepat sangat penting untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program ini.

Upaya pembiasaan nilai-nilai Islami dalam pendidikan kelas 1 SD dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan tingkat usia anak-anak. Berikut adalah beberapa cara di mana nilai-

nilai Islami dapat diterapkan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa kelas 1 SD: Pembelajaran Agama Islam: Salah satu cara paling langsung untuk membiasakan nilai-nilai Islami adalah melalui pengajaran agama Islam (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Guru agama dapat mengajar anak-anak tentang ajaran Islam, seperti doa-doa, kisah-kisah Nabi, dan nilai-nilai moral Islam. Doa Harian: Mengajarkan anak-anak doa-doa harian dan menginspirasi mereka untuk mengucapkan doa sebelum dan setelah aktivitas, seperti makan atau belajar. Cerita Islami: Menggunakan cerita-cerita Islami yang mudah dimengerti oleh anak-anak untuk mengilustrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan tolong-menolong. Pendidikan Karakter: Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, dengan menekankan nilai-nilai Islami seperti keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Etika dalam Berbicara dan Bertindak: Mengajarkan anak-anak bagaimana berbicara dan bertindak dengan baik sesuai dengan etika Islami, seperti menghormati orang lain, berbicara dengan lembut, dan menghindari perilaku yang dilarang dalam Islam. Kegiatan Sosial dan Amal: Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan amal yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama, seperti mengumpulkan dana untuk amal, mengunjungi orang sakit, atau membantu mereka yang membutuhkan. Pemberian Teladan: Guru dan staf sekolah harus memberikan teladan yang baik dalam perilaku dan etika Islami. Mereka harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Pemahaman Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Modern: Mengajarkan siswa bagaimana nilai-nilai Islami relevan dalam kehidupan mereka yang modern, seperti cara berperilaku di dunia digital, bersikap adil, dan menjaga lingkungan. Kehidupan Sehari-hari di Sekolah: Memastikan bahwa sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung praktik-praktik Islami, seperti ruang doa, peringatan hari-hari besar Islam, dan aturan-aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesempatan Refleksi: Memberikan waktu untuk refleksi dan meditasi, di mana siswa dapat berpikir tentang nilai-nilai Islami dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara menyeluruh dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari siswa kelas 1 SD (Santoso, Khairunnisa, Azzahra, & Adisti, 2023). Dengan pendekatan yang bijaksana dan mendalam, siswa dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islami dan bagaimana mereka dapat menjadi bagian integral dari identitas dan perilaku mereka. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pendidikan pada siswa kelas 1 SD dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk akhlak dan moral mereka. Beberapa dampak utama yang mungkin terjadi adalah: Pembentukan Karakter yang Baik: Integrasi nilai-nilai Islami membantu dalam pembentukan karakter yang baik, termasuk sifat-sifat seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam tindakan mereka sehari-hari. Pemahaman Nilai-Nilai Moral: Dengan pendekatan ini, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dalam Islam. Mereka belajar tentang pentingnya berperilaku

dengan baik, bersikap adil, dan membantu sesama. Pengembangan Sikap Positif: Integrasi nilai-nilai Islami mendorong perkembangan sikap positif seperti kesabaran, toleransi, dan kasih sayang. Siswa menjadi lebih sabar dalam menghadapi kesulitan dan lebih peduli terhadap orang lain. Etika dalam Berbicara dan Bertindak: Siswa belajar bagaimana berbicara dan bertindak dengan etika yang baik. Mereka menjadi lebih berhati-hati dalam perkataan dan tindakan mereka, menjauhi perilaku yang tidak pantas. Kepedulian Sosial: Integrasi nilai-nilai Islami juga mengembangkan rasa peduli sosial siswa. Mereka lebih cenderung membantu orang yang membutuhkan dan terlibat dalam kegiatan sosial dan amal. Karakter Islami yang Kuat: Siswa menjadi lebih mendalam dalam pemahaman tentang karakter Islami. Mereka mengembangkan karakter yang kuat yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Penghargaan Terhadap Keberagaman: Integrasi nilai-nilai Islami sering mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama. Siswa belajar untuk menghormati perbedaan dan hidup berdampingan dengan orang yang berbeda latar belakang. Hubungan yang Baik dengan Tuhan: Integrasi nilai-nilai Islami menciptakan hubungan yang baik dengan Tuhan, yang mendukung ketakwaan dan spiritualitas siswa. Ini membantu mereka untuk memiliki pandangan hidup yang lebih bermakna. Dalam rangkaian ini, pendekatan ini memiliki potensi untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter dan moralitas yang baik, serta berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif. Dengan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Islami, siswa menjadi individu yang lebih baik dan penuh kasih sayang dalam tindakan mereka.

Pemahaman dan penghormatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk usia siswa, lingkungan, pengajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan. Namun, dalam banyak kasus, siswa mampu memahami dan menghormati nilai-nilai Pancasila dengan baik (Santoso, 2021). Berikut adalah sejauh mana pemahaman dan penghormatan dapat terjadi: Usia Siswa: Pemahaman dan penghormatan nilai-nilai Pancasila dapat lebih sederhana pada usia siswa kelas 1 SD, namun, prinsip-prinsip dasar seperti cinta tanah air dan keadilan dapat diterapkan dalam cara yang sesuai dengan pemahaman mereka. Metode Pengajaran: Pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Penggunaan cerita, permainan, dan proyek-proyek edukatif dapat membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami. Pendidikan Karakter: Sekolah yang memiliki pendekatan pendidikan karakter yang kuat sering kali lebih berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Ini membantu siswa memahami pentingnya karakter positif dalam kehidupan mereka. Konteks Kehidupan Sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai Pancasila, seperti peringatan hari-hari besar nasional, upacara bendera, dan penghargaan terhadap pahlawan nasional, dapat membantu siswa merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan

komunitas dalam pendidikan siswa dapat memberikan dukungan tambahan dalam memahami dan menghormati nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dan Umpan Balik: Menciptakan mekanisme evaluasi dan umpan balik yang memungkinkan siswa untuk merenungkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penting untuk diingat bahwa pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai Pancasila adalah proses yang berkelanjutan. Siswa mungkin memerlukan waktu untuk memahami nilai-nilai ini dengan lebih mendalam seiring bertambahnya usia dan pengalaman mereka. Jadi, upaya konsisten dan kesempatan untuk mendiskusikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks pendidikan sangat penting.

Harmoni antara nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai negara Pancasila dapat dicapai dalam pendidikan dengan pendekatan yang bijaksana dan inklusif. Dalam konteks Indonesia, Pancasila adalah dasar negara, sementara agama Islam adalah agama mayoritas penduduk (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Berikut adalah beberapa cara untuk mencapai harmoni antara kedua set nilai ini dalam pendidikan: Pengakuan Terhadap Kebebasan Beragama: Penting untuk mengakui dan menghormati hak setiap individu untuk menjalankan agama mereka. Dalam konteks pendidikan, ini berarti siswa memiliki kebebasan untuk mengamalkan agama Islam mereka sesuai dengan keyakinan pribadi mereka. Penghormatan Terhadap Pluralitas Agama: Sekolah harus menciptakan lingkungan yang menghormati keragaman agama. Ini dapat mencakup peringatan hari-hari besar agama, ruang doa yang disediakan untuk berbagai agama, dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Konteks Pancasila: Guru dan kurikulum harus merancang cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, termasuk nilai-nilai Islam, dalam kerangka nilai-nilai Pancasila. Ini menciptakan keseimbangan yang harmonis antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai negara. Pendidikan Tentang Agama: Melibatkan siswa dalam pendidikan tentang agama-agama yang ada di Indonesia, termasuk Islam, dapat membantu mereka memahami nilai-nilai agama yang berbeda dan menghormati perbedaan tersebut. Toleransi dan Keharmonisan: Sekolah harus mendidik siswa tentang pentingnya toleransi, saling pengertian, dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam agama. Ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila yang menekankan persatuan dalam keberagaman. Pendidikan Karakter: Mendorong pengembangan karakter yang baik, berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai Pancasila, adalah kunci untuk mencapai harmoni. Ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kepedulian, dan integritas. Konsultasi dengan Pemimpin Agama: Melibatkan pemimpin agama dan tokoh masyarakat yang berkompeten dalam nilai-nilai agama dalam pembuatan kebijakan pendidikan dapat membantu menjaga harmoni antara nilai-nilai agama Islam dan Pancasila. Penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung integrasi harmonis nilai-nilai agama Islam dan Pancasila. Ini memungkinkan siswa tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang keduanya dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan inklusif ini juga mendukung masyarakat yang lebih toleran dan beragam.

Partisipasi orang tua, guru, dan pihak berkepentingan sangat penting dalam mendukung implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan Pancasila. Berikut adalah peran masing-masing pihak: Orang Tua: Keterlibatan dalam Pendidikan Anak: Orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan membimbing mereka tentang nilai-nilai agama Islam dan Pancasila di rumah (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Kolaborasi dengan Sekolah: Orang tua dapat berkolaborasi dengan sekolah dalam mendukung kegiatan yang mendorong pemahaman nilai-nilai agama Islam dan Pancasila, seperti menghadiri pertemuan sekolah dan mendiskusikan pentingnya pendidikan ini. Pemantauan Progres: Orang tua dapat memantau progres pendidikan anak-anak mereka dan memberikan umpan balik kepada sekolah tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini. Guru: Pengembangan Kurikulum: Guru dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai agama Islam dan Pancasila. Pelatihan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk efektif mengajar dan mendukung siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini. Menggabungkan Nilai-Nilai dalam Pengajaran: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan Pancasila dalam pengajaran mereka sehingga siswa dapat melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pihak Berkepentingan Lainnya: Lembaga Pendidikan: Pihak berkepentingan seperti dewan sekolah dan lembaga pendidikan dapat mendukung dan mengawasi implementasi pendidikan ini untuk memastikan keselarasan dengan tujuan dan visi sekolah. Komunitas Agama: Komunitas agama dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan dalam mendukung pendidikan ini, seperti sumber daya pengajaran dan pemahaman agama. Pemerintah dan Otoritas Pendidikan: Pemerintah dan otoritas pendidikan dapat memberikan panduan dan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai agama dan Pancasila dalam kurikulum pendidikan. Penting untuk menjaga saling kolaborasi dan komunikasi antara semua pihak terlibat dalam pendidikan. Dengan dukungan dari orang tua, guru yang terlatih dengan baik, dan keterlibatan pihak berkepentingan lainnya, implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan Pancasila dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan karakter dan moral siswa.

Perumusan tujuan dan pendekatan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu: Tahap awal adalah merumuskan tujuan yang jelas dari program ini. Apa yang ingin dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami?.Pemilihan pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan ini adalah langkah awal penting (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Pendekatan ini dapat mencakup perubahan kurikulum, kebijakan sekolah, pelatihan guru, dan pengembangan program ekstrakurikuler. Tahap kedua perencanaan program: Menciptakan rencana

rinci yang mencakup bagaimana nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami akan diperkenalkan dan diajarkan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Memutuskan metode pengajaran, materi ajar, dan sumber daya yang akan digunakan. Tahap ketiga pelatihan guru: Guru harus diberikan pelatihan yang sesuai tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami dalam pembelajaran mereka. Mereka harus memahami bagaimana mengkomunikasikan nilai-nilai ini secara efektif kepada siswa. Tahap keempat pengembangan materi pembelajaran: Materi pembelajaran harus dikembangkan dengan cermat untuk memastikan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami tercermin dalam kurikulum. Materi ini dapat mencakup kisah, aktivitas, dan proyek yang relevan dengan nilai-nilai tersebut. Tahap kelima pelaksanaan program: Program harus dijalankan dengan cermat. Ini melibatkan mengorganisasi kegiatan sehari-hari siswa yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan. Guru dan staf sekolah harus secara konsisten menerapkan program ini dalam praktiknya. Tahap keenam pemantauan dan evaluasi: Program harus secara teratur dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan dicapai. Dalam proses evaluasi, data dapat dikumpulkan untuk mengukur perkembangan siswa dan efektivitas program. Tahap ketujuh partisipasi orang tua dan komunitas: Mengikutsertakan orang tua dan komunitas lokal dalam mendukung program ini adalah penting. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua-guru, lokakarya, dan proyek bersama. Tahap kedelapan koreksi dan perbaikan: Jika evaluasi menunjukkan adanya kekurangan dalam program, tindakan korektif dan perbaikan harus diambil. Ini dapat mencakup perubahan dalam metode pengajaran, materi, atau pendekatan yang digunakan. Tahap kesembilan pemantapan dan diseminasi: Ketika program terbukti berhasil, langkah selanjutnya adalah memantapkan penerapan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan budaya sekolah. Hasil dan pengalaman program ini juga dapat dibagikan dengan komunitas pendidikan yang lebih luas untuk inspirasi dan pembelajaran bersama. Penerapan program seperti ini memerlukan komitmen, kerjasama, dan perencanaan yang matang dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini akan berkontribusi pada melahirkan generasi berakhlak mulia dan berkarakter Islami yang juga memiliki penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Postulat dalam judul ini adalah: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila: Postulat utama adalah bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Ini mencerminkan keyakinan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah dasar negara yang harus diinternalisasi dalam pendidikan (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Kegiatan Pembiasaan Keseharian Siswa: Postulat lainnya adalah bahwa pembiasaan nilai-nilai ini harus terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bagian integral dari pendidikan. Tujuan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: Postulat ini menyoroti pentingnya ketakwaan kepada Tuhan sebagai landasan moral dalam mencapai karakter Islami yang baik. Generasi Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami: Postulat terakhir adalah

bahwa hasil dari upaya ini adalah pembentukan generasi muda dengan karakter Islami yang kuat dan berakhlak mulia.

Dalil-dalil dari judul ini mungkin mencakup prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan negara, ajaran agama Islam tentang moralitas dan karakter, serta konsep pendidikan yang menekankan pengembangan karakter sebagai tujuan pendidikan. Dalil-dalil ini dapat mencakup perundang-undangan, ajaran agama, dan pemikiran pendidikan (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari siswa kelas 1 SD dapat dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dan komprehensif. Berikut adalah beberapa cara bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa: Patriotisme dan Cinta Tanah Air: Menyanyikan lagu kebangsaan dan berdiri ketika Bendera Merah Putih dikibarkan di pagi hari, mengadakan peringatan hari-hari besar nasional, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di komunitas mereka. Keadilan Sosial: Mengorganisir diskusi kecil tentang konsep keadilan dan bagaimana siswa dapat membantu mereka yang membutuhkan, mendorong partisipasi dalam kegiatan amal dan penggalangan dana untuk membantu kelompok yang kurang beruntung. Demokrasi: Menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan di kelas, seperti pemilihan ketua kelas, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

## Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, sambil mempromosikan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan karakter Islami, bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik dan karakter yang kuat. Pendekatan ini memadukan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dengan nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan pihak berkepentingan lainnya, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang menghormati kedua set nilai ini dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Penting untuk menjaga keseimbangan yang baik antara nilai-nilai negara dan nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan untuk menciptakan harmoni dan membangun karakter yang baik pada generasi muda. Simpulan dari judul ini adalah bahwa upaya penerapan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pembiasaan keseharian siswa kelas 1 SD bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia dan karakter Islami. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan nilai-nilai Islami, pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa dengan cara yang seimbang dan harmonis. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan pihak berkepentingan lainnya, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi

individu yang menghormati nilai-nilai negara dan agama, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## Referensi

- Apriliansi, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 425–432.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Harmoni dalam Kehidupan Beragama; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 117–126.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Azrasabiy, H., Ramadhana, L., & Apriatna, N. G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kakarakteristik Karakter Pahlawan Nasional dan Daerah Republik Indonesia Zaman Prakemerdekaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 256–268.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Futeri, F. A., Wulansari, F., Dwi, M., & Okta, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Untuk Perdamaian Dunia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 354–359.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih , dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Adisti, S. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Filsafat Konten Nasionalisme , Patriotisme , dan Perjuangan Untuk Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 214–226.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 194–202.
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>